

Analisis *Fraud Diamond*, dan Komite Audit dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement*

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Deswytha Maharany Riduan¹, Marieta Ariani^{2*}

¹⁻² Universitas Trisakti, Indonesia

Email: deswythaamaharani03@gmail.com^{1*}, marieta@trisakti.ac.id²

Korespondensi email: marieta@trisakti.ac.id

Abstract. *This research aims to test and provide evidence about whether Financial stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Directors, Audit Committee have an influence on Fraudulent Financial Statements. This research uses secondary data obtained from annual reports of banking sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) obtained from the official IDX website and the official websites of related companies in the period 2021 to 2023. The sampling method in this research is purposive sampling. The test carried out in this research is a multiple linear regression test processed using SPSS 22. The results of the research show that Financial Stability has a positive effect on Fraudulent Financial Statements, Ineffective Monitoring and Change in Auditors, have no effect on Fraudulent Financial Statements and for the Audit Committee it has a negative effect on Fraudulent Financial Statements.*

Keywords: *Financial stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Changes in the Board of Directors and Audit Committee.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti tentang *Financial stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor*, Perubahan Direksi, Komite Audit apakah berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan terkait dalam kurun waktu 2021 sampai dengan 2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement, Ineffective Monitoring* dan *Change In Auditor*, serta Perubahan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement* dan untuk Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Kata Kunci: Financial stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Perubahan Direksi, dan Komite Audit

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan perusahaan adalah dokumen yang dirancang untuk menunjukkan bagaimana situasi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, dengan tujuan membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan tentang status keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk melacak bagaimana sumber daya digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Laporan keuangan itu sendiri harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan, laporan keuangan harus memuat informasi baik kualitatif maupun kuantitatif (Diansari dan Wijaya, 2018).

Berbagai kasus besar seperti skandal PT Bank Bukopin Tbk (2020), PT Tiga Pilar Sejahtera, dan Garuda Indonesia menunjukkan bahwa *fraud* dalam laporan keuangan masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Bahkan, meskipun hanya sebagian kecil dari total kasus *fraud*, *fraudulent financial statement* menyumbang kerugian terbesar, yakni hingga 65,2% dari total nilai kerugian (ACFE Indonesia, 2022).

Fraud dalam laporan keuangan dapat terjadi karena lemahnya pengawasan internal dan eksternal. Dalam hal ini, teori *Fraud Diamond* yang mencakup empat elemen – pressure, opportunity, rationalization, dan capability – dinilai lebih komprehensif untuk menjelaskan motivasi kecurangan dibanding teori sebelumnya, *Fraud Triangle*.

Menurut Ngurah et al. (2020) *fraud* paling tinggi terjadi karena kelemahan *corporate governance*, sehingga *corporate governance* dapat diterapkan secara maksimal untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kecurangan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam manajemen perusahaan sangat penting, karena dapat memberikan petunjuk yang jelas kepada perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab serta memungkinkan tata kelola perusahaan yang lebih aman, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan kepada mitra bisnis (Suwandi, Arifianti, & Rizal, 2019). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (In'airat, 2015) bahwa variabel *corporate governance* dapat menurunkan tingkat *fraud* pada perusahaan yang terdaftar di pasar saham Arab Saudi.

Mekanisme penerapan GCG dapat dilakukan, karena dirasa penerapan GCG dapat memberikan kemajuan kinerja perusahaan serta mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manipulasi kecurangan (Manossoh, 2016). Adapun GCG dalam penelitian ini diprosikan dengan kepemilikan institusional sebagai salah satu mekanisme dalam penerapan GCG. Maka perusahaan harus menerapkan GCG, salah satunya perusahaan farmasi agar pengelolaan dapat dilakukan secara profesional, efisien, amanah, serta tidak merugikan kepentingan pemangku kepentingan. Karena pada dasarnya, perusahaan merupakan entitas yang tidak hanya berjalan sesuai kepentingannya saja, namun entitas harus memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan yang membutuhkan.

Penelitian ini fokus pada sektor perbankan, mengingat kompleksitas operasional dan regulasi yang ketat dalam industri ini menjadikannya sangat rentan terhadap *fraud*. Selain itu, sektor perbankan memegang peran strategis dalam stabilitas sistem keuangan nasional. Penelitian ini juga mengisi gap literatur karena sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur dan menggunakan pendekatan *Fraud Triangle* tanpa mempertimbangkan aspek tata kelola perusahaan secara eksplisit.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elemen *Fraud Diamond* dan karakteristik komite audit dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang telah dipakai selama ini. Teori keagenan itu sendiri mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu bentuk kontrak kerja sama yang disebut *nexus of contract*. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai principal (yaitu pemegang saham) yang menunjuk orang lain sebagai agen (yaitu manajer) untuk melakukan jasa untuk kepentingan *principal* termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam membuat keputusan.

Pada kasus kecurangan laporan keuangan salah satu bentuk konflik yang melandasi terjadinya kecurangan adalah karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal selalu menginginkan return tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan untuk perusahaan. Sedangkan manajemen selaku agen memiliki kepentingan sendiri yaitu agar mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kinerjanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya benturan kepentingan antara pemegang saham selaku prinsipal dan manajemen selaku agen yang biasa disebut *conflict of interest*.

Teori Kecurangan (*Fraud Theory*)

Definisi *Fraud* diartikan sebagai kecurangan dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material pada pelaporan keuangan dan dilakukan secara sengaja oleh manajemen. Cressey berpendapat seperti yang dikutip oleh Skousen et al. (2009), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan kecurangan yaitu *Pressure* (adanya tekanan), *Opportunity* (adanya peluang), dan *Rationalization* (adanya rasionalisasi) yang disebut sebagai *fraud triangle* (Prayatna & Amarullah, 2017). Wolfe & Hermanson (2004) dalam Sihombing & Rahardjo (2014) menyebutkan untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian *fraud* dengan memperkenalkan unsur yang keempat yaitu “*capability*”. Dalam hal ini, salah satu cara dan perspektif untuk meninjau dan mendeteksi kecurangan adalah dengan perspektif segiempat kecurangan (*fraud diamond*).

Fraud dapat terjadi dalam beragam bentuk dan cara. *Fraud* yang terjadi pada satu perusahaan dapat dilaksanakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Penelitian ini berfokus pada *fraud* yang terjadi di internal perusahaan yang dikenal sebagai *occupational fraud*. *Occupational fraud* didefinisikan sebagai penyalahgunaan wewenang seseorang atau sumber daya suatu organisasi untuk memperkaya diri sendiri. Dengan kata lain, jenis *fraud* ini dilakukan oleh karyawan, manajer, pejabat, maupun pemilik suatu organisasi yang merugikan organisasi itu sendiri (ACFE, 2020). ACFE secara sistematis mendeskripsikan *occupational fraud* dengan wujud *fraud tree*. *Occupational fraud tree* ini terdiri dari *corruption* atau korupsi, *asset misappropriation* atau penyalahgunaan aset, dan *Fraudulent Financial Statement* atau kecurangan pada laporan keuangan.

Financial Stability

Saat sebuah perusahaan dalam kondisi yang stabil maka nilai perusahaan tersebut akan naik dalam pandangan para kreditor, pemegang saham serta publik tapi begitupun juga sebaliknya, citra perusahaan juga akan berubah jika keadaan tidak stabil. Skousen et al dalam (Margaretha & Sugi, 2022) menggambarkan bahwa jika terjadi sebuah tekanan (*pressure*) terhadap stabilitas dan profitabilitas keuangan suatu perusahaan dikarenakan oleh ancaman industri, keadaan ekonomi dan suatu entitas yang beroperasi maka untuk menghadapi tekanan tersebut, manajer akan melakukan *Fraudulent Financial Statement*.

Ineffective Monitoring

Terjadinya suatu *fraud* merupakan sebuah dampak dari pengawasan yang lemah sehingga membuat karyawan atau manajer mendapatkan kesempatan untuk berperilaku menyimpang. Perusahaan yang memiliki sistem pengawasan yang baik dapat mengurangi potensi terjadinya *Fraudulent Financial Statement* yang dilakukan oleh karyawan. Untuk mengawasi kinerja manajemen secara langsung, pemegang saham mempercayakannya kepada dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki peran untuk mengawasi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis, memastikan terwujudnya strategi perusahaan, dan memastikan terwujudnya akuntabilitas keuangan di perusahaan (Annisa & Adriaan, 2022).

Menurut peraturan OJK nomor 55 /POJK.03/2016 menyatakan bahwa jumlah minimum komisaris di bank setidaknya ada tiga orang dengan jumlah maksimalnya sebanyak dengan jumlah anggota direksi dan komisaris independennya wajib paling sedikit berjumlah 50% dari total keseluruhan.

Change in Auditor

Menurut (Suyanto, 2009) dalam (Margaretha & Sugi, 2022) menjelaskan bahwa rasionalisasi adalah sikap dan perilaku yang muncul dari pikiran seseorang yang

membenarkan kejahatan, kecurangan dan penipuan yang dilakukannya. Rasionalisasi dapat menyebabkan seseorang yang semula tidak memiliki niat untuk melakukan kecurangan, berubah menjadi melakukan kecurangan tersebut dan menganggapnya biasa saja. Rasionalisasi akan terus terjadi ketika terjadi kegagalan audit yang berulang. Kegagalan audit dapat terjadi ketika terjadi pergantian auditor dalam suatu perusahaan (Skousen et al, 2008). Pasalnya, auditor baru masih belum memahami kondisi perusahaan secara keseluruhan. Sehingga Terjadi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal. Oleh karena itu, manajemen akan terus melakukan kecurangan pelaporan keuangan dan menganggapnya wajar karena kecurangan tersebut bukan merupakan temuan auditor eksternal.

Perubahan Direksi

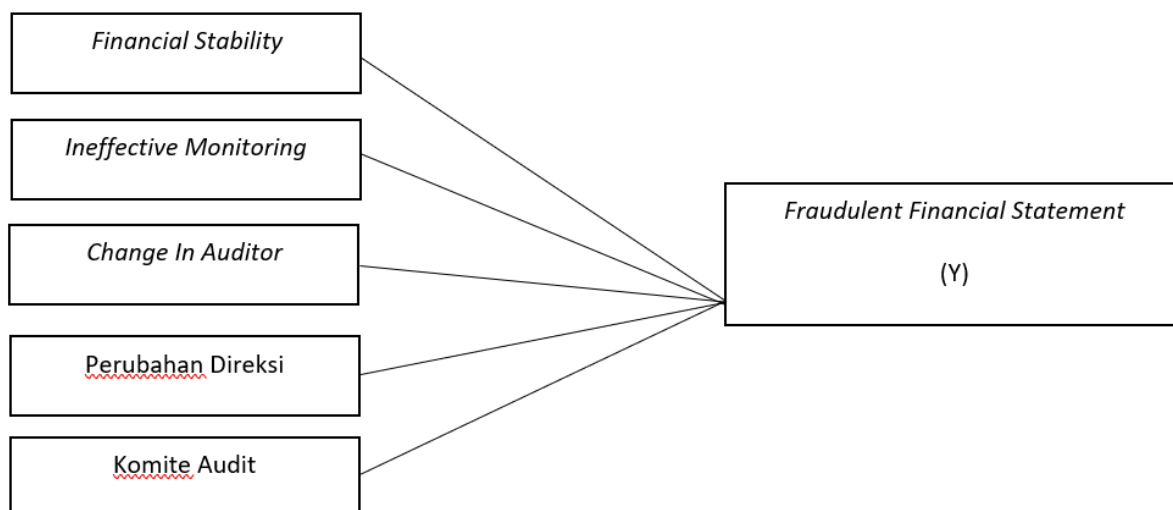
(Wolfe & Hermanson, 2004) berpendapat dalam (Larassanti & Badingatus, 2021) bahwa biasanya sebuah *fraud* tidak terjadi jika tidak ada campur tangan dari orang yang memiliki kemampuan yang tepat. Posisi seorang eksekutif di sebuah perusahaan bisa menjadi salah satu faktor terjadinya *fraud*.

Perubahan seorang direksi dapat menjadi positif jika direksi baru memang memiliki kemampuan dan lebih kompeten dari direksi yang lama dan sebaliknya begitu, perubahan dapat menjadi negatif jika direksi baru tersebut berniat untuk menyingkirkan direksi lama karena direksi lama mengetahui tentang *fraud* yang dilakukan perusahaan sebelumnya (Nugraheni & Triatmoko, 2017).

Komite Audit

Komite Audit merupakan organ pendukung yang berada di bawah Dewan Komisaris. Komite ini dibentuk untuk membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan maka semakin banyak komite audit dalam perusahaan dapat menurunkan tingkat kecurangan dalam laporan keuangan (Tiapandewi, Suryandari, & Susandya, 2020).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Keerangka konsep

Pengembangan Hipotesis

Stabilitas keuangan (*Financial Stability*) adalah faktor penting bagi keberadaan suatu perusahaan. Ketika kesehatan finansial suatu bisnis menurun, manajemen akan menggunakan segala upaya untuk menjadikan segalanya tampak lebih baik (Santoso dan Surenggono, 2018). Suatu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil biasanya memiliki tingkat perubahan aset yang tidak logis seperti terlalu tinggi atau terlalu rendah tingkat perubahannya (Annisa et al., 2016). Apabila suatu perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang buruk maka manajemen perusahaan kemungkinan akan melakukan *understatement* dan *overstatement* dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyesatkan pengguna laporan keuangan (Tiffani & Marfuah, 2015).

H1 : Stabilitas keuangan (financial stability) berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Fraudulent Financial Statement)

Pengawasan terhadap manajemen perusahaan biasanya dilakukan oleh dewan komisaris independen hal ini sesuai dengan POJK No. 33/POJK/04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Dewan komisaris independen merupakan sekelompok orang atau seseorang dari luar perusahaan yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan (Rachmania, 2017). Salah satu langkah yang biasanya dilakukan oleh prinsipal adalah menunjuk dewan komisaris independen dari luar perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir.

H2 : Pengawasan yang Efektif (*Effective of Monitoring*) berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*).

Change in auditor menggambarkan adanya perubahan auditor dalam suatu perusahaan. Pergantian ini dapat dikarenakan keinginan pihak manajemen agar dapat menghasilkan opini yang sesuai dengan yang diinginkan atau karena peraturan (Aprilia, 2017). Setiawati dan Ratih (2018) menyatakan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Menurut Aprilia (2017) Pengukuran *change in auditor* menggunakan variabel dummy yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Dimana jika suatu perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan diberi kode 1, dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka akan diberikan kode 0. Berdasarkan teori-teori diatas maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H3 : *Change in Auditor* berpengaruh secara negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Kapabilitas merupakan seberapa besar daya dan kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan. Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan terdapat beberapa sifat yang memiliki keterkaitan dengan variabel *capability*, yaitu *position/function*, *brain*, *ego/confidence*, *coercion skills*, *effective lying*, dan *immunity to stress*. Berdasarkan sifat tersebut, posisi CEO, direksi, dan kepala divisi sesuai dengan ciri-ciri sifat tersebut dan dapat menjadi faktor penentu terjadi kecurangan. Perubahan direksi umumnya berkaitan dengan muatan politis dan kepentingan pihak tertentu karena ada target yang terlalu besar yang diberikan oleh perusahaan maupun ada perjanjian bonus kompensasi yang besar sehingga memicu *conflict of interest*. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2015), Devy (2017), dan Putriasih (2016) menunjukkan proksi perubahan direksi dari variabel *capability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* karena perubahan direksi dianggap upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan sehingga apabila terjadi perubahan direksi, kemungkinan perusahaan tersebut telah melakukan kecurangan laporan keuangan

H4 : *Perubahan Direksi* berpengaruh secara positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan teori agensi, komite audit harus mempunyai kemampuan yang mencukupi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam menurunkan asimetri informasi serta menjadi perantara antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*).. Hal tersebut bertujuan agar memungkinkan bagi anggota komite audit menjalankan

pemeriksaan dan analisis informasi pada laporan keuangan. Raghunandan, *et al.* (2001) dalam Handoko & Ramadhani (2017), menyebutkan jika komite audit beranggotakan minimal satu anggota dengan latar belakang akuntansi atau keuangan lebih cenderung untuk: 1) menyelenggarakan rapat dengan kepala audit internal dengan durasi yang lebih lama, 2) memberikan prioritas kepada kepala audit internal, dan 3) melakukan pemeriksaan terhadap proposal dan hasil dari audit internal. Penelitian ini berupaya membuktikan Keahlian Keuangan Komite Audit memberikan pengaruh kepada potensi *Fraudulent Financial Statement*

H5 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode Kuantitatif dengan pendekatan Studi Pustaka (*Literature Study*) dan study lapangan (*Field Study*). Penelitian ini bergerak di sector perbankan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia, dengan total populasi sebanyak 47 perusahaan. Periode penelitian berlangsung dari tahun 2021 hingga 2023, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 44 perusahaan dalam rentang waktu tersebut. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elemen *Fraud Diamond* dan karakteristik komite audit dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Stability</i>	132	-0.4953	4.6482	0.1846	0.4956
<i>Ineffective Monitoring</i>	132	0.3333	0.7500	0.5680	0.1073
<i>Change In Auditor</i>	132	0.0000	1.0000	0.0303	0.1721
Perubahan Direksi	132	0.0000	1.0000	0.5455	0.4998
Komite Audit	132	2.0000	8.0000	3.8788	1.2358
<i>Fraudulent Financial Statement</i>	132	-0.1166	1045.4714	38.5558	175.9758

Fraudulent Financial Statement yang merupakan variabel dependen menunjukkan nilai minimum sebesar 0.1166 dan nilai maksimum sebesar 1045.4714. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 38.5558, dengan standar deviasi sebesar 175.9758.

Financial Stability yang merupakan variabel independent pertama menunjukkan nilai minimum sebesar -0.4953 dan nilai maksimum sebesar 4.6482. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 0.1846, dengan standar deviasi sebesar 0.4956.

Ineffective Monitoring menunjukkan nilai minimum sebesar 0.3333 dan nilai maksimum sebesar 0.7500. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 0.5680, dengan standar deviasi sebesar 0.1073.

Change In Auditor, menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maksimum sebesar 1.0000. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 0.0303, dengan standar deviasi sebesar 0.1721.

Perubahan Direksi menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maksimum sebesar 1.0000. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 0.5455, dengan standar deviasi sebesar 0.4998.

Komite Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2.0000 dan nilai maksimum sebesar 8.0000. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 3.8788, dengan standar deviasi sebesar 1.2358.

Uji Asumsi Klasik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data uji normalitas, Uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan heteroskedastisitas dinyatakan lolos.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan beberapa uji untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dikembangkan, diantaranya Uji Koefisien Determinansi (R^2), Uji F dan Uji T.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa nilai R-Square sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 18,9%, sedangkan sisanya, yaitu 81,1%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai **F hitung** sebesar 7,119 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai **F hitung** ini lebih besar dari nilai **F table**, dengan nilai signifikansi **0,000** lebih kecil dari 0,05.

Uji Parsial (Uji T)**Tabel 2.** Uji persial

Model	B	Sig.	Sig 1 Tailed	Hasil
1. (Constant)	.670	.003		
Financial Stability	.485	.000	0	Berpengaruh Positif
Ineffective Monitoring	-.089	.318	0,1745	Tidak Berpengaruh
Change In Auditor	-.036	.860	0,45	Tidak Berpengaruh
Perubahan Direksi	.074	.292	0,094	Tidak Berpengaruh
Komite Audit	-.103	.000	0	Berpengaruh Negatif

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Artinya semakin tinggi *Financial Stability* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *Fraudulent Financial Statement*. Sebaliknya, semakin rendah *Financial Stability* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *Fraudulent Financial Statement*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di Indonesia, pengaruh *financial stability* (stabilitas keuangan) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (kecurangan laporan keuangan) menunjukkan hasil yang beragam, namun terdapat bukti kuat bahwa *financial stability* dapat berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Artinya besar kecilnya *Ineffective Monitoring* tidak mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement*. Dengan kata lain, *Fraudulent Financial Statement* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain dibanding *Ineffective Monitoring*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di Indonesia, menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Namun, terdapat pula bukti yang berlawanan dari penelitian lain yang menemukan pengaruh positif. Jadi, pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement* bersifat kontekstual dan dapat berbeda tergantung pada sampel, periode, dan metode penelitian yang digunakan.

Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Artinya besar kecilnya *Change in Auditor* tidak mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement*. Dengan kata lain, *Fraudulent Financial Statement* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain dibanding *Change in Auditor*.

Perubahan auditor memiliki kelemahan sebagai proxy rasionalisasi karena perubahan auditor bisa terjadi karena hal – hal yang umum. misal nya, memang sudah saat nya terjadi perubahan auditor atau mengganti perspektif yang baru. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di Indonesia, menunjukkan hasil tidak signifikan atau pengaruh negatif yang tidak signifikan. Namun, terdapat pula bukti yang berlawanan dari penelitian lain yang menemukan pengaruh positif dan signifikan. Jadi, pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Statement* bersifat kontekstual dan dapat berbeda tergantung pada sampel, periode, dan metode penelitian yang digunakan.

Pengaruh Perubahan Direksi Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa Perubahan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Artinya besar kecilnya Perubahan Direksi tidak mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement*. Dengan kata lain, *Fraudulent Financial Statement* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain dibanding Perubahan Direksi. Karna Pergantian Direksi bisak karna aspek politis, dan belum tentu Pergantian Direksi karena adanya *fraud*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Artinya semakin besar Komite Audit maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *Fraudulent Financial Statement*. Sebaliknya, semakin rendah Komite Audit maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *Fraudulent Financial Statement*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh elemen dalam teori *Fraud Diamond* dan peran komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement* pada sektor perbankan di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, menunjukkan bahwa tekanan keuangan dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, dan Perubahan Direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak selalu mencerminkan peluang, rasionalisasi, atau kemampuan dalam konteks *fraud*. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *fraud*, yang berarti keberadaan komite audit yang aktif dan kompeten mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain Variabel *Change in Auditor* sebagai proksi rasionalisasi tidak selalu akurat, karena pergantian auditor dapat terjadi karena alasan non-fraud seperti efisiensi biaya atau kebijakan internal. Perubahan Direksi sebagai proksi kapabilitas dalam teori *fraud diamond* juga memiliki keterbatasan karena pergantian jabatan tidak selalu mencerminkan niat atau kemampuan untuk melakukan kecurangan. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan Menambahkan indikator lain dalam mengukur rasionalisasi, seperti opini audit atau pernyataan manajemen dalam laporan tahunan. Mengembangkan pengukuran variabel kapabilitas dengan menilai latar belakang direksi, kepemilikan saham, serta pengalaman kerja, agar hasil menjadi lebih komprehensif dan akurat.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi manajemen perusahaan. Manajemen perlu meningkatkan pengawasan terhadap stabilitas keuangan agar tidak menimbulkan tekanan yang mendorong terjadinya *fraud*. Perlu dilakukan evaluasi dan penguatan terhadap fungsi pengawasan internal, pelatihan etika, dan penerapan budaya organisasi yang sehat. Komite audit harus dioptimalkan fungsinya melalui peningkatan kompetensi, independensi, dan pelaporan yang transparan dalam laporan tahunan. Seleksi dan rotasi direksi perlu dilakukan secara profesional dengan mempertimbangkan integritas dan kapasitas manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. T., & Laksito, H. (2022). Analisis Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Perspektif Fraud Diamond Theory (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1-15.
- Achmad, T. (2018). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon: ASEAN Corporate Governance Scorecard di Indonesia*. Semarang: Undip Press.
- Agustiani, I. D. (2019). *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2018*. Undergraduated thesis, Universitas Ahmad Dahlan.
- Albrecht, C. Holland, D., Malagueno, R., Dolan, S., & Tzafrir, S. (2015). The Role of Power in Financial Statement Fraud Schemes. *Journal of Business Ethics*, 131(4), 803-813.
- Amaliah, B. N., Januarsi, Y., & Ibrani, E. Y. (2015). Perspektif Fraud Diamond Theory dalam Menjelaskan Earnings Management Non-GAAP Pada Perusahaan Terpublikasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(1), 51-67.

- Annisa, R. T., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2263-2279.
- Annisa, M., Lindrianasari, L., & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72-89.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101-132.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (15th ed.). Boston: Pearson Education.
- Ariani, M., Wijayanto, R., Raharjo, T. P., Wibowo, S. M., & Lestari, A. (2024). The Effect of Auditor Switching, Audit Report Lag, and Financial Distress on Financial Statement Fraud. In *International Conference on Entrepreneurship, Leadership and Business Innovation (ICELBI 2022)* (pp. 434-442). Atlantis Press.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). *Survei Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta: ACFE Indonesia.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). *Report to the Nations: 2022 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Austin (Texas): Association of Certified Fraud Examiners.
- Astrawan, M. I., & Achmad, T. (2023). Pengaruh Efektivitas Auditor Spesialisasi Industri, Fee Audit, dan Komite Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1-14.
- Banbang Leo (2021). *Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Fraud Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Universitas Bina Nusantara.
- Banjarnahor, D. (2018). Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Caesar, M. (2017). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. Undergraduated thesis, UIN Syarif Hidayatullah.
- Chandra, N., & Suhartono, S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Good Corporate Governance dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 175–207.
- Devy, K. L. S., Wahyuni, M. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Frequent Number of CEO's Picture, Pergantian Direksi Perusahaan dan External Pressure dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing di BEI Periode 2012-2016). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1-12.

- Dewi, C. K., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 115-128.
- Dewi, V. A. W. T. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Rasio Utang, Pergantian Auditor, dan Kemampuan Manajemen pada Kecurangan Laporan Keuangan*. Master thesis, Universitas Gadjah Mada.
- Diansari, R. E., & Wijaya, A. T. (2019). Diamond Fraud Analysis in Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Business and Information Systems*, 1(2), 63-76.
- Djatnicka, E. W., Purba, J., & Wulandari, D. S. (2023). Fraud Triangle Perspective: Detecting Financial Statement Fraud Using the Beneish M-Score Model in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(7), 3113-3130.
- Dumaria, N., & Majidah, M. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Metode Beneish M-score Model (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017u). *eProceedings of Management*, 6(2), 3148-3156.
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on The Performance Of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 35-46.
- Fadhilah, N. H. K., Rukoyah, S., & Rusdiansyah, N. (2022). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan BUMN Non Keuangan Periode 2016-2019. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 196-209.
- Faradiza, S. A. (2018). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 31-42.
- Ferica, F., Aprilio, H., Sinaga, N., Santoso, I. B., Iqbal, M., Febriyanto, F., ... & Pradana, K. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam BEI Periode 2015-2017). In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-8).
- Filipović, I., Šušak, T., & Lijić, A. (2021). Effect of Auditor Rotation on Relationship Between Financial Manipulation and Auditor's Opinion. *Business Systems Research: International journal of the Society for Advancing Innovation and Research in Economy*, 12(1), 96-108.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Girau, E. A., Bujang, I., Jidwin, A. P., & Said, J. (2021). Corporate Governance Challenges and Opportunities in Mitigating Corporate Fraud in Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 620-638.
- Hamidah, M. N. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud*. Undergraduated thesis, STIE STAN Indonesia Mandiri.
- Handoko, B. L. (2021). Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 176-192.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 86-113.
- Harfaz, M. H. H., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2025). Analisis Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(1), 140-150.
- Haryanti, R. H., & Sari, C. (2017). Aksesibilitas Pariwisata Bagi Difabel di Kota Surakarta (Studi Evaluasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan). *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 85–96.
- Hidayah, E., & Saptarini, G. D. (2019). Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia. In *International Conference on Accounting, Business, & Economics* (pp. 89–102).
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017). Fraud Pentagon Analysis In Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Statement (Study On Manufacturing Firms Listed In Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016). In *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology* (pp. 45-51). ICo-ASCNITECH.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Imtikhani, L., & Sukirman, S. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96-113.
- In'airat, M. (2015). The Role of Corporate Governance in Fraud Reduction-A Perception Study in the Saudi Arabia Business Environment. *Journal of Accounting & Finance*, 15(2), 2158-3625.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 6(4), 116–123. <https://doi.org/10.22495/rcgv6i4c1art1>

- Indriaty, L., & Thomas, G. N. (2023). Analysis of Hexagon Fraud Model, the SCCORE Model Influencing Fraudulent Financial Reporting on State-Owned Companies of Indonesia. *ECONOMICS-Innovative and Economics Research Journal*, 11(1), 73-92.
- Ismail, T. H., & Abdelmoniem, Z. (2013). Stock Option Fraud Prevention In Islamic Country: Does Corporate Governance Matter?. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(1), 4-28.
- Istiyanto, A. S., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Analisis Determinan Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016–2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1-12.
- Jasmine, A. N., Prajanto, A., Pamungkas, I. D., & Minarso, B. (2024). Peran Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pada Determinan Fraudulent Financial Statement: Analisis Fraud Diamond Model. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 5(1), 158-178.
- Jenitra, I., & Prihantini, F. N. (2018). Akuntansi Forensik Sebagai Alat Untuk Mendeteksi Dan Mencegah Kecurangan Pada Sektor Publik (Studi Pada Dinas Di Kota Semarang). *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(1), 40-58.
- Kayoi, S. A., & Fuad, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-13.
- Kharisma, P., & Chairina Laksmi, A. (2023). Analisis Financial Target, Financial Stability, dan Ineffective Monitoring yang mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan . *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(3), 210–219. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i3.653>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting*. Hoboken (New Jersey): John Wiley & Sons.
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 183-194.
- Kurnia, P., & Yuniarti, R. (2024). Analisis of Fraud Diamond Theory in Detecting Fraudulent Financial Statement: Study in Manufacturing Company in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 5(5), 1-12.
- Kusumaningsih, K. U., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan di Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 1832–1860.
- Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1586-1598.

- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 539-544.
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753-767.
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis kecurangan laporan keuangan melalui fraud hexagon theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753-767.
- Lauwrens, A. O., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 966-975.
- Lionardi, M., & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 9(1), 29-38.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia
- Mayasari, M., & Wulandari, N. (2022). Pengaruh Financial Stability, Efektivitas Internal Control, dan Auditor Change (Fraud Triangle) Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 128-142.
- Muchran, M., Eka, S. N., & Hasan, A. (2023). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Finansial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2020. *Al-Buhuts*, 19(1), 524-531.
- Murran Afif Wahyudi, Totok Dewayanto (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). Universitas Diponegoro 2337-3806
- Ndruru, S. A. O., & Hutapea, J. Y. (2022). Pengaruh Ineffective Monitoring, Financial Stability, dan Corporate Governance, Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ekonomis*, 15(2), 131-151.
- Nejad, M. Y, Khan, A. S., & Othman, J. (2024). A Panel Data Analysis of The Effect of Audit Quality on Financial Statement Fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422-445.
- Nguyen, K. (2008). *Financial Statement Fraud: Motives, Methodes, Cases, and Detection*. Florida: Omar.
- Ningrum, T. M. (2024). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. Undergraduate thesis, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 118-143.
- Nugroho, H. (2017). Analisis Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Triangle Fraud Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting*, 9(1), 1-9.
- Nurbaiti, A., & Cipta, A. T. (2022). Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2977-2990.
- Nuristya, E. R., & Kuntari, Y. (2024). The Financial Statement Fraud Analysis on State-Owned Entreprises in Hexagon Fraud Perspective. *JPENSI: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 9(1), 282-305.
- Nurritzqa, R. R. (2023). *Pengaruh Kompetensi Komite Audit dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud: Studi Pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. Undergraduated thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktarigusta, L. (2017). Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Daya Saing*, 19(2), 93-108.
- Pamungkas, I. D., Ghozali, I., & Achmad, T. (2018). A Pilot Study of Corporate Governance And Accounting Fraud: The Fraud Diamond Model. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2), 253-261.
- Pramurza, D. (2024). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 1318-1332.
- Pratiwi, N. R., & Nurbaiti, A. (2018). *Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016)*. Undergraduated thesis, Universitas Telkom.
- Prayatna, A., & Amarullah, F. (2017). Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, and Rationalization) and The Level of Accounting Irregularities in Indonesia. In *International Accounting Conference*. UI Conference.
- Public Company Accounting Oversight Board. (2017). *Auditing Standards*. Washington: PCAOB.
- Putriasih, K. Herawati, N. T. & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 1-12.

- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1–19.
- Rahman, A. A. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 3(2), 34-44. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229>
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6, 1–20.
- Rezaee, Z., & Riley, R. (2011). *Financial Statement Fraud Defined*. Hoboken (New Jersey): John Wiley & Sons.
- Riduan, V. V., & Arif, A. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Perubahan Direksi dan Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 1292-1309.
- Rosita, S. (2022). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. Undergraduated thesis, Universitas Jember.
- Sabrina, O. Z., Fachruzzaman, F., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh Koneksitas Organ Corporate Governance, Ineffective Monitoring dan Manajemen Laba Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 109–122. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i2.11>
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1244-1258.
- Santoso, N. T., & Surenggono. (2017). Predicting Financial Statement Fraud With Fraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia. In *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence: Selected Papers from the 6th International Conference on Governance, Fraud, Ethics, and Social Responsibility* (pp. 151-163). Springer Singapore.
- Sari, I. P., Chandra, R., & Azhar, I. (2021). pengaruh Change In Auditor, Efektivitas Pengawasan audit dan Tekanan Eksternal terhadap Financial Statement Fraud (Studi pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di BEI). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(5), 336-349.
- Sari, S.P., & Safitri, L. A. (2019). Tinjauan Tentang Manajemen Laba Dengan Fraud Triangle Theory Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *SEGMEN: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 19–33.
- Septriani, Y. & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*. 11(1): 11-23.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur

- yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91-106.
- Shan, Y. G., Graves, C., & Ali, H. H. (2013). Effect of Board Composition and Ownership Characteristics on Fraud: Evidence From Malaysian Listed Companies. *South East Asia Research*, 21(2), 323-342.
- Siddiq, F.R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. In *Seminar Nasional the 4th Call for Syariah Paper* (pp. 1-14).
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No. 99. In *Corporate Governance and Firm Performance* (pp. 53-81). Emerald Group Publishing Limited.
- Solikhin, Z. R. A., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, dan Kapabilitas Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1-15.
- Suhesti, A., Haryanto, N., Agustian, P., & Akuntansi, P. S. (2024). Pergantian Direksi dan Dualitas CEO Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 4(2), 1–16.
- Susi Sih Kusumawardhany, Yunita Kurnia Shanti (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mmepengaruhi *Fraudulent Financial Statement* Dengan Perspektif *Fraud Diamond*. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- Sutisnawinata, K. (2023). Kualitas Laporan Keuangan: Arti, Faktor, dan Dampak. *ASDF.ID*. <https://www.asdf.id/definisi-kualitas-laporan-keuangan/>
- Suwandi, I., Arifianti, R., & Rizal, M. (2019). Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 2(1), 45-54.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). The Effect of Good Corporate Governance on Company Performance in the Financial Sector. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 156-173.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.

- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372-381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wahyudi, M. A., & Dewayanto, T. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1-12.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47-61. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wati, C., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Fraud Diamond, Corporate Governance, dan Kompleksitas Bank Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 157-168.
- Wells, J. T. (2011). *Fraud Handbook Prevention and Detection* (3rd ed.). Hoboken (New Jersey): John Wiley & Sons.
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance dan Kemungkinan Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–12.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38-42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21(1), 49-60
- Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statements - An Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 2(2), 2403–2433.